

**SEJARAH KEBERADAAN RUMAH LIMAS DI MUSEUM
BALAPUTRA DEWA TAHUN 1985-2019**

SKRIPSI

OLEH

**DESTI KURNIAWATI
NIM 352016020**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FEBRUARI 2021**

**SEJARAH KEBERADAAN RUMAH LIMAS DI MUSEUM
BALAPUTRA DEWA TAHUN 1985-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Desti Kurniawati
NIM 352016020**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FEBRUARI 2021**

Skripsi oleh Desti Kurniawati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 15 Januari 2021

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Dr. Apriana, M.Hum.

Palembang, 15 Januari 2021

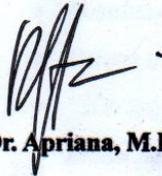
Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, written in a cursive style.

Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.

Skripsi oleh Desti Kurniawati ini telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Januari 2021

Dewan Penguji:



Dr. Apriana, M.Hum., Ketua



Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd., Anggota



Heryati, S.Pd., M.Hum., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd., M.Hum.

**Mengetahui
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Desti Kurniawati
NIM : 352016012
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Karya Ilmiah/Skripsi : Sejarah Keberadaan Rumah Limas di Museum Balaputra Dewa
Tahun 1985-2019

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, Januari 2021
Yang menerangkan,
Mahasiswa yang bersangkutan



Desti Kurniawati
Nim 352016020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ◆ *Kesulitan itu sementara dan kesuksesan itu pasti, bila ada usaha dan do'a.*
- ◆ *Belum terlambat untuk menjadi apapun yang kamu inginkan.*
- ◆ *"Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga"*
(HR. Muslim).

Kupersembahkan Kepada:

- ◆ *Ayahanda Ibnu Zam dan Ibundaku Subyati tercinta yang selalu aku banggakan dan senantiasa tiada henti mendo'akan, mendukung, dan mengharapkan kesuksesan dan keberhasilanku.*
- ◆ *Adik ku Iman Syahputra yang selalu memberikan semangat dan doa.*
- ◆ *Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2016, yang berjuang bersama untuk meendapatkan lambang kebanggaan yaitu toga kesarjanaan.*
- ◆ *Agama, Bangsa dan Negaraku.*
- ◆ *Almamaterku.*

ABSTRAK

Desti Kurniawati. 2020. Sejarah Keberadaan Rumah Limas di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019. Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (1) Dr. Apriana M.Hum. (2) Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Sejarah, Rumah Limas, Museum, Sumatera Selatan, Balaputra Dewa

Penelitian dilatar belakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui latar belakang Sejarah Keberadaan Rumah Limas di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019.

Rumusan Masalah yang penulis bahas (1) Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Limas

yang ada di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019? (2) Apa saja koleksi-koleksi Rumah Limas yang ada di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019? (3) Bagaimana fungsi Rumah Limas yang ada di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019? (4) Bagaimana dampak keberadaan Rumah Limas bagi Museum Balaputra Dewa 1985-2019? **Metode** yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode historis.

Jenis

Penelitian yang digunakan yaitu *deskriptif kualitatif*. Penulis juga menggunakan **Pendekatan** Geografis, Sosiologi, Antropologi, Budaya, Historis, serta penulis berhasil merumuskan beberapa **Kesimpulan** (1) Sejarah berdirinya Rumah Limas di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019 yaitu sudah dikenal sejak masa Kesultanan Palembang yang terdiri dari 2 bagian yang mana bagian depan yang dimiliki oleh Pangeran Syarif Abdurrahman Al-Habsyi serta bagian belakang dimiliki oleh Pangeran Syarif Ali. Selanjutnya kedua rumah ini diambil alih oleh Museum Negeri Balaputra Dewa yang kemudian menjadi ikon museum sebagai *masterpiece* di Museum Balaputra Dewa yang saat ini masih ramai dikunjungi. (2) Koleksi-koleksi Rumah Limas yang ada di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019 yaitu antara lain terdiri dari koleksi etnografika yang merupakan benda-benda kebudayaan yang sudah disesuaikan dengan fungsi keseharian rumah tersebut. Seperti furniture kursi pengantin, alat musik, tempat tidur, karya seni berupa guci dan kendi keramik. (3) Fungsi Rumah Limas di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019 yaitu pada awalnya digunakan sebagai tempat tinggal sebuah keluarga juga untuk kegiatan upacara adat, namun setelah di ambil alih oleh museum maka fungsi Rumah Limas ini beralih sebagai koleksi etnografi di museum yang kemudian dapat menarik perhatian wisatawan. (4) Dampak keberadaan Rumah Limas bagi Museum Balaputra Dewa dari tahun 1985-2019 yakni sebagai ikon Museum Negeri Balaputra Dewa karena dengan adanya koleksi Rumah Limas peninggalan Kesultanan Palembang yang di dalamnya sudah di isi dengan barang-barang yang disesuaikan dengan keadaan ruangan tersebut. Serta arsitektur Rumah Limas sebagai rumah khas Palembang yang sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke Museum Balaputra Dewa. **Saran** (1) Bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah semoga penulisan ini dapat menginspirasi untuk penelitian selanjutnya. (2) Bagi Lembaga, tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan inventaris sehingga dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. (3) Bagi Perpustakaan FKIP dan Program Studi Pendidikan Sejarah, hendaknya lebih memperbanyak literatur tentang buku-buku sejarah khususnya sejarah dari daerah sendiri serta hasil kebudayaan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karuniyaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Sejarah Keberadaan Rumah Limas di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-201*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat mendapat gelar Sarjana Starata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Ibnu Zam dan Ibunda Subyati tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik moril, selalu mendoakan dan mendukung demi suksesanku dan adikku Iman Syahputra yang selalu menghibur dan memberikan semangat.
2. Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang selalu memberikan kemudahan dan kesempatan dalam pengurusan skripsi ini.
4. Dr. Apriana, M.Hum., selaku pembimbing pertama dan Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing kedua, yang telah membantu, mengarahkan serta memberikan motivasi dan arahan dalam membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan

- ilmu, dorongan dan semangat kepada penulis.
6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang memberi kemudahan dalam layanan akademik penulis.
 7. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah 2016 yang tidak bisa saya tuliskan satu demi satu. Terima kasih untuk segala bantuannya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari kekurangan dan kekeliruan, seperti pepatah mengatakan tak ada gading yang tak retak, demikian juga penulis tidak luput dari kesalahan. Oleh sebab itu, dengan ketulusan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bidang studi pendidikan sejarah dan masyarakat pada umumnya.

Palembang, Januari 2021

Desti Kurniawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO dan PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Daftar Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Pengertian Sejarah, Rumah Limas, Museum	14
1. Pengertian Sejarah	14
2. Pengertian Rumah Limas	16
3. Pengertian Museum	18
B. Keadaan Umum Wilayah Palembang	20
1. Letak Geografi Palembang	20
2. Keadaan Demografi Palembang	22
3. Kondisi Kehidupan Sosial Masyarakat Palembang	24
4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Palembang	25
5. Kondisi Seni dan Budaya Masyarakat Palembang	27
a. Busana (<i>Fashion</i>)	28
b. Seni Tari	34
C. Sejarah Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa	36
D. Koleksi-koleksi Museum Negeri Sumatera Selatan	

Balaputra Dewa.....	39
1. Gedung Pameran Tetap I “Masa Prasejarah Sumatera Selatan”	41
2. Gedung Pameran Tetap II “Lintas Sejarah Sumatera Selatan dari Masa Pra Sejarah hingga Revolusi Kemerdekaan”	42
3. Gedung Pameran Tetap III (Kerajinan Tradisional Sumatera Selatan)	46
4. Bangsal Archa	48
5. Galeri Malaka.....	49
6. Rumah Tradisional Sumatera Selatan	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Metode Penelitian	51
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	52
1. Pendekatan Penelitian	52
a. Pendekatan Geografis	53
b. Pendekatan Sosiologi	53
c. Pendekatan Budaya.....	54
d. Pendekatan Historis	54
2. Jenis Penelitian.....	55
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Kehadiran Penelitian.....	57
E. Sumber Data.....	57
1. Sumber Data Primer.....	58
2. Sumber Data Sekunder	59
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	60
1. Observasi.....	61
2. Wawancara	61
3. Dokumentasi	61
4. Studi Kepustakaan	62
G. Teknik Analisis Data	63
1. Kritik Sumber (verifikasi).....	63
a. Kritik Internal.....	64
b. Kritik Eksternal	64
2. Interpretasi	65
3. Historiografi.....	65
H. Tahap-Tahap Penelitian	67
BAB IV PEMBAHASAN.....	69
A. Sejarah Berdirinya Rumah Limas yang ada di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019	69
B. Koleksi-koleksi Rumah Limas yang ada di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019	74
a. Koleksi Rumah Limas.....	75

C. Fungsi Rumah Limas yang ada di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985 2019.....	82
1. Pagar Tenggalun.....	82
2. Ruang Jogan.....	84
3. Ruang Kekijing.....	85
4. Ruang Kerja.....	85
5. Ruang Gegajah.....	86
6. Pangkean Penganten dan Amben.....	87
7. Ruang Kepala Keluarga dan Ruang Keluarga.....	88
8. Ruang Putra Putri.....	89
9. Dapur/Pawon.....	89
10. Pelimpahan, Ruang Hias.....	90
D. Dampak Keberadaan Rumah Limas bagi Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019.....	90
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
DAFTAR RUJUKAN.....	97
LAMPIRAN.....	101
RIWAYAT HIDUP.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis koleksi Museum Negeri Balaputra Dewa	40
2. Tahap-tahap Penelitian	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Dokumentasi Gedung Museum Negeri Sumatera Selatan “Balaputra Dewa”	101
2. Dokumentasi Lobby Hall	101
3. Dokumentasi Taman Megalith	102
4. Dokumentasi Ruang auditorium	102
5. Dokumentasi Galeri Malaka	103
6. Dokumentasi koleksi Galeri Malaka	103
7. Dokumentasi koleksi Ruang Gedung Pameran Tetap I	104
8. Dokumentasi Ruang Gedung Pameran Tetap II	104
9. Dokumentasi koleksi Ruang Gedung Tetap II	105
10. Dokumentasi Ruang Gedung Pameran Tetap III	105
11. Dokumentasi koleksi Ruang Gedung Pameran Tetap III	106
12. Dokumentasi Bangsal Archa Arkeolog	106
13. Dokumentasi Rumah tradisional Sumatera Selatan “Rumah Limas”	107
14. Dokumentasi Rumah Limas tampak samping	107
15. Dokumentasi Rumag Limas tampak dalam	108
16. Dokumentasi gudang/kolong Rumah Limas	108
17. Dokumentasi Doorloop Rumah Limas	109
18. Dokumentasi Rumah Ulu	109
19. Dokumentasi narasumber pertama	110
20. Dokumentasi narasumber ke dua	111
21. Dokumentasi wawancara narasumber ke tiga	112
22. Biodata Pribadi informan	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Pembimbing.....	114
2. Usulan Judul Skripsi	115
3. Surat Tugas Simulasi Proposal.....	116
4. Surat Tugas Ujian Skripsi	117
5. Daftar Hadir Simulasi Proposal	118
6. Pengantar Riset	119
7. Surat Balasan Riset	120
8. Surat Persetujuan Skripsi	121
9. Surat pertanggungjawaban.....	122
10. Kartu Ujian Skripsi	123
11. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi.....	124
12. Riwayat Hidup	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terdiri dari berbagai suku “Indonesia dikenal dengan bangsa yang majemuk, dimana semua suku, ras, agama dan budaya ada di Indoensia. Semua bersatu dengan semboyan "Bhineka Tunggal Ika", perbedaan bukan menjadi penghalang tersatukannya sisi kemanusiaa dan itulah Indonesia. Negeri yang kaya raya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia dari Sabang hingga Merauke. Persatuan ditengah perbedaan menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak dahulu” (Supriyanto, 2010: 84).

Negara Indonesia adalah sebuah negara besar yang terdiri dari ribuan pulau yang tersebar di negeri dengan kondisi geografis yang begitu luas, maka tak heran jika Indonesia “memiliki beragam suku dan budaya kekayaan Indonesia tidak hanya dari sumber daya alam yang melimpah ruah, namun kekayaan budaya yang begitu majemuk menjadi salah satu pemersatu bangsa di bawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia ada suku Jawa, Madura, Betawi, Batak dan masih banyak lagi suku lainnya yang tersebar di berbagai daerah” (Nawiyanto, 2016: 12), kenyataan ini sesuai dengan pendapat berikut:

Adat istiadat, kesenian, kekerabatan, bahasa, dan bentuk fisik yang dimiliki oleh suku-suku bangsa yang ada di Indonesia memang berbeda, namun selain perbedaan suku-suku itu juga memiliki persamaan antara lain hukum, hak milik tanah, persekutuan, dan kehidupan sosialnya yang berasaskan kekeluargaan (Sita Van, 2011: 13).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keragaman budaya yang ada di Indonesia ialah pemersatu bangsa meski setiap daerahnya memiliki budayanya masing-masing yang didalamnya terdapat undang-undang yang harus dipatuhi oleh seluruh penduduk Indonesia.

Kebudayaan Indonesia ternyata sangat beragam banyaknya keragaman budaya di Indonesia ini menjadikan negara Indonesia semakin multikultural. Indonesia bisa dibilang adalah salah satu negara yang memiliki tingkat keanekaragaman tinggi. Kelebihan bangsa Indonesia dibanding bangsa lain ialah memiliki kebudayaan yang sangat beragam, kenyataan ini sesuai dengan pendapat berikut:

Istilah keragaman budaya adalah keniscayaan yang ada di Indonesia. Dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta jiwa yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan di Indonesia banyak kita jumpai berbagai jenis kebudayaan yang ada di bangsa Indonesia, mulai dari suku, ras agama dan lainnya. Percampuran budaya Indonesia juga dipengaruhi oleh pertemuan kebudayaan luar dan kebudayaan lokal (Simbolon T, Parakitr, 2006: 25).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keragaman budaya di Indonesia adalah salah satu Negara kesatuan yang didalamnya dipenuhi dengan keragaman serta kekayaan yang merupakan sesuatu yang tidak dapat ditolak lagi keberadaannya baik pengaruh yang didapat dari luar.

Negara Indonesia dikenal dengan budayanya yang beragam seperti penggolongan keberagaman budaya di Indonesia. Bangsa Indonesia secara garis besar mempunyai 2 bahasa yaitu bahasa nasional dan bahasa daerah. Indonesia

memiliki lebih dari 746 bahasa daerah, sebab tiap daerahnya mempunyai bahasa tersendiri. contohnya : bahasa Aceh, bahasa Madura, bahasa Jawa, bahasa Kalimantan, bahasa Bali, bahasa Papua, dan masih banyak lainnya.

Salah satu bentuk keragaman budaya Indonesia dapat dilihat dari rumah adat di tiap-tiap daerahnya. Perbedaan yang terjadi menggambarkan adaptasi terhadap lingkungan masyarakat setempat. Contohnya antara lain rumah adat joglo, rumah adat panjang, rumah adat panggung, rumah adat gadang, dan masih banyak lainnya. Biasanya masyarakat menggunakan pakaian adat setempat ketika ada kegiatan adat. Kita mudah untuk mengenali pakaian adat yang digunakan tiap-tiap daerah. Dalam bidang seni Indonesia juga memiliki beragam tarian yang mempunyai daya tarik tersendiri. “Tidak hanya dinikmati turis lokal, budaya tari Indonesia bahkan dikenal sampai keluar negeri. Sebagai contoh adalah tari pendet dari Bali, dan tari reog dari Ponorogo. Dalam sebuah kegiatan adat atau lainnya, kadang kadang juga diperlihatkan senjata tradisional daerah masing-masing. Sebagai contoh Kujang dari Jawa Barat, Panah dari Papua, Celurit dari Madura, dan lain sebagainya. Beberapa lagu-lagu daerah yang dimiliki adalah : Bubuy Bulan (Jawa Barat), Cublak-cublak Suweng (Jawa Tengah), Apuse (Papua) dan masih banyak lagi. Salah satu keragaman budaya Indonesia lainnya yaitu upacara adat yang ada di setiap daerahnya. Sebagai contoh Rambu olok (Toraja), Ngaben (Bali), Dugderan (Jawa Tengah), Pasola (Nusa Tenggara Timur) dan lain sebagainya” (Arif, 2011: 14-15).

Di Indonesia yang begitu luas, tentunya memiliki banyak kekayaan alam, keberaneka ragam agama, suku, budaya dan adat istiadat. Begitu juga dengan rumah

tradisional daerah di Indonesia, di setiap provinsi memiliki begitu banyak macam rumah adat hal ini mencerminkan bahwasanya para nenek moyang bangsa Indonesia merupakan orang yang cerdas yang mampu membuat rumah tradisional dengan berbagai desain rumah dengan gaya arsitek bangunan yang profesional. Rumah tradisional ini tidak hanya indah dan unik dari segi visual saja, akan tetapi memiliki arti baik dari simbol tertentu dan makna dalam pembuatan rumah adat tersebut, sesuai dengan kebiasaan dan adat setiap daerah masing-masing sehubungan dengan munculnya gaya arsitektur rumah adat di Nusantara, Didi (1997: 5) menyatakan bahwa:

Berbagai macam rumah adat dan bentuk arsitektur hunian, dan suku-suku di Indonesia yang beraneka ragam. Dapat kita lihat dengan banyaknya bentuk dan model rumah adat suku-suku di Indonesia yang memiliki kekhasan dari setiap bentuk rumah adat yang bisa di simbolkan dari hasil peradaban atau kebudayaan pada masa itu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rumah-rumah adat yang ada di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri dari setiap daerah dan sesuai dengan adatnya, digunakan sebagai hunian atau tempat tinggal oleh suku-suku bangsa tertentu.

Sebagai bahan pembelajaran dan wawasan dalam mengenal warisan leluhur Indonesia, terdapat rumah adat Sumatera Barat “Gadang” atau rumah godang adalah rumah adat Minangkabau, yang hingga kini masih banyak di temui di Provinsi Sumatra Barat. “Teringat bahwa kebudayaan Melayu yang menyebar di sekitar Semenanjung Melayu. Seperti ini juga dapat kita temui hingga di beberapa daerah di

Malaysia, jadi seandainya anda melihat rumah gadang yang berada di negara tetangga, jangan anggap mereka telah mencuri kebudayaan kita, karena kebudayaan Melayu telah menyebar di sekitar Semenanjung Malaya” (Arif, 2011: 67).

Rumah adat Jambi “Panggung Kajang Leko” rumah ini merupakan rumah adat yang cukup lengkap, karena di dalam rumah ini, memiliki 8 ruangan didalamnya. Ruangan pertama sering disebut dengan jogan, biasanya digunakan sebagai tempat istirahat dan sebagai tempat penyediaan air, ada lagi ruangan kedua yaitu ruang serambi depan, digunakan sebagai tempat penerimaan tamu khusus tamu laki-laki saja. Dan ruangan ketiga, disebut dengan ruang serambi dalam yang dikhususkan sebagai tempat tidur anak laki-laki saja. “Selanjutnya ruangan keempat disebut emben melintang. Rumah Adat Lampung “Nowou Sesat” yang mempunyai arti rumah ibadah, menurut cerita dari warga setempat. Rumah ini didirikan atas keinginan dalam beribadah. Memiliki keinginan dalam membangun keluarga dan mendidik anak, atas pondasi ibadah, sehingga rumah Nowou Sesat jika di telusuri memiliki makna yang sangat baik dan dalam” (Arif, 2011: 68).

Di Sumatera Selatan ada Rumah Limas adalah rumah adat Palembang yang juga tergolong cukup menarik, dimana bentuk atap rumah yang mempunyai atap bentuk limas. Dengan gaya arsitektur lantai depan, bertingkat berbentuk panggung. “Penyebutan Rumah Limas didasari oleh bentuk atapnya yang berupa limas denah bangunan Rumah Limas berbentuk persegi panjang. Rumah yang berdiri diatas tiang kayu ini mempunyai lantai bertingkat yang disebut dengan kekijing persegi panjang. Dalam kekijing terdapat lima tingkatan ruangan yang diatur berdasarkan

penghuninya, yaitu usianya, jenis kelamin, bakat, pangkat, dan martabat. Pada umumnya Rumah Limas mempunyai 2 sampai 4 kekijing” (Syamsir, 1994: 8).

Pada zaman dahulu Rumah Limas digunakan sebagai tempat tinggal untuk para pembesar daerah tersebut seperti para pangeran, priyai dan kaum bangsawan. Rumah limas bukan hanya sekedar suatu tempat bernaung dan berlindung dari panas dan hujan. “Hampir semua kegiatan sosial kemasyarakatan dilakukan didalamnya mulai dari menerima tamu, bermusyawarah antar sanak family, sampai pada upacara hajatan seperti mencukur anak, menikahkan serta pada saat kematian. Oleh karena itu layak dikatakan bahwa rumah Limas merupakan tempat tinggal yang multi fungsi” (Yenni, 1993: 2).

Pada bagian tengah terdapat kamar Kepala Keluarga, Pangkeng Kaputrian (kamar anak perempuan), Pangkeng Keputran (kamar anak laki-laki), Ruang Keluarga, dan Ruang Anak Menantu, Pangkeng Penganten (kamar pengantin). “Ruang pada bagian tengah bersifat privat. Tak semua orang diijinkan masuk kecuali anggota dalam keluarga pemilik rumah. Pada bagian belakang terdapat Dapur atau *pawon*, Ruang Hias, Ruang Pelimpahan, dan Toilet. Remaja putri dan kaum wanita biasanya lebih banyak beraktivitas di bagian ini” (Tirta: 2000: 28).

Sebelum adanya Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Rumah Limas berada disamping kantor wali kota (sekarang) di jl. Rumah Bari, istilah Palembang lama (Kebun Bunga) nama daerah pada saat itu. Fungsi Rumah Limas ketika sudah berada di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa sebagai koleksi warisan budaya karena Rumah Limas yang ada di Museum Balaputra Dewa

ialah satu buah koleksi budaya dan didalamnya diisi dengan benda-benda budaya. Isi Rumah Limas yang ada di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa lebih banyak dari program permuseuman. Dan ada juga dari sisa peninggalan Rumah Limas sebelum di pindahkan ke Museum Balaputra Dewa seperti gerobak lemari (Meriati, *wawancara* 20 Agustus 2020).

Sehubungan fakta-fakta di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang *Sejarah Keberadaan Rumah Limas di museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019*, penulis mengangkat judul ini karena penulis ingin memberikan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya dan masyarakat umumnya agar lebih mengerti dan memahami latar belakang dibangunnya Rumah Limas di Palembang, fungsi Rumah Limas di Palembang dulu serta pengaruh kebudayaan yang terdapat di Rumah Limas sebagai warisan budaya.

Penelitian tentang rumah adat tradisional sebelumnya pernah ditulis oleh beberapa peneliti seperti pernah ditulis oleh Ican Zalika (0543033030), pada tahun 2010, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung dengan judul "*Rumah Bari Dalam Kehidupan Masyarakat Adat Palembang (Sumatera Selatan)*". Dari hasil tulisan tersebut dapat disimpulkan rumah adat Bari atau sekarang ini disebut rumah Limas adalah suatu wujud warisan budaya masyarakat Sumatera Selatan yang mengandung unsur yang telah ada sejak lama dengan bentuk atapnya yang menyerupai piramid terpenggal yang digunakan sebagai tempat tinggal, tempat berlindung dan tempat membina hubungan rumah tangga.

Penelitian tentang rumah adat tradisional Limas juga sebelumnya pernah ditulis oleh peneliti Rini Octaria Salindri Putri (352014028), pada tahun 2019 Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan dengan judul “*Akulturasi Arsitektur Rumah Siput dengan Rumah Limas Pada Bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang Tahun 1900-1942 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang*”. Dari hasil tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya yang ada di Sumatera Selatan mendapat pengaruh yang sangat besar oleh bangsa lain seperti Museum Sultan Mahmud Badaruddin II sangat unik dan menarik jika diperhatikan sama seperti rumah adat Palembang karena berbentuk seperti rumah panggung atap limas dan lantai kayu. Belanda menggabungkan dua arsitektur yang merupakan perpaduan tradisional dengan Eropa pada masa berkuasa di Palembang. Seperti Rumah Siput arsitektur bangunannya yang diambil dari Eropa berbentuk Rumah Siput atau sering disebut struktur Rumah Siput. Sedangkan arsitektur tradisional yang di ambil adalah Rumah Limas Palembang, Rumah Limas adalah rumah tradisional para penguasa Palembang yang muncul sejak zaman Kesultanan Palembang.

Dari kedua tulisan terdahulu ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, *persamaan* kedua penelitian tersebut dengan tulisan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang rumah adat tradisional Limas sebagai tempat tinggal yang di setiap bangunannya memiliki makna dan simbol tersendiri serta berfungsi sebagai tempat tinggal dan pelaksanaan upacara

adat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, penelitian Ican Zalika dilaksanakan pada tahun 2010, Rini Octaria Salindri Putri penelitiannya 2019 sedangkan penulis sendiri melakukan penelitian pada tahun 2020. Fokus penelitian Ican Zalika Rumah Bari dalam kehidupan masyarakat adat Palembang (Sumatera Selatan), Rini Octaria Salindri Putri fokus penelitiannya yaitu Akulturasi Arsitektur Rumah Siput dengan Rumah Limas pada bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang Tahun 1900-1942, sedangkan penelitian penulis sendiri terfokus pada Sejarah Rumah Limas di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian ini kedalam tulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul *Sejarah Keberadaan Rumah Limas di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019*. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (SI) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Batasan Masalah

Untuk mencapai suatu titik fokus terhadap pembahasan penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan. Pembahasan berdasarkan dua aspek : *aspek spatial* (ruang atau wilayah) dan *aspek temporal* (waktu).

1. *Aspek Spatial* (ruang atau wilayah) penelitian ini, penulis batasi pada kajian wilayah Sumatera Selatan kota Palembang karena tempat dibangunnya dan berdirinya Rumah Limas yang berada di Palembang.
2. *Aspek Temporal* (waktu) penulis membatasi kajian pada tahun 1985-2019

karena pada tahun 1985 adalah periode di mana Rumah Limas di pindahkan dari *Kebon Bungo* ke Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa dan pada tahun 2019 adalah tahun keberadaan Rumah Limas berada di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Limas yang ada di Museum Balaputra Dewa tahun 1985-2019?
2. Apa saja koleksi-koleksi Rumah Limas yang ada di Museum Balaputra Dewa tahun 1985-2019?
3. Bagaimana fungsi Rumah Limas yang ada di Museum Balaputra Dewa tahun 1985-2019?
4. Bagaimana dampak keberadaan Rumah Limas bagi Museum Balaputra Dewa 1985-2019?

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian *Sejarah Rumah Limas yang ada di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019* adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Rumah Limas yang ada di Museum Balaputra Dewa tahun 1985-2019.
2. Untuk mengetahui koleksi-koleksi Rumah Limas yang ada di Museum Balaputra Dewa tahun 1985-2019.
3. Untuk mengetahui fungsi Rumah Limas yang ada di Museum Balaputra

Dewa tahun 1985-2019.

4. Untuk mengetahui dampak keberadaan Rumah Limas bagi Museum

Balaputra Dewa 1985-2019.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tentang *Sejarah Keberadaan Rumah Limas di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019* yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat dijadikan atau acuan pedoman dalam menggali ilmu pengetahuan sosial khususnya dalam bidang kebudayaan.
2. Bagi mahasiswa dapat dijadikan sarana untuk membangkitkan semangat cinta terhadap ilmu sejarah dan menggugah minat penelitian lanjut dalam sejarah Rumah Limas dikalangan para pelajar dan mahasiswa.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Palembang, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan inventaris kesejarahan.
4. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan di program studi pendidikan sejarah FKIP UMP dan dapat dijadikan bahan masukan terhadap diri kita yang berkaitan dengan sejarah Rumah Limas yang ada di Palembang.
5. Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian ini bermanfaat menjadikan masyarakat lebih ingin melakukan pelestarian budaya dengan upaya memperkuat ketahanan nasional khususnya dalam bidang kebudayaan, hasil peninggalan sejarah, diiringi dengan menggali, membina nilai budaya tersebut untuk dikembangkan serta menumbuhkan rasa cinta terhadap

arsitektur bangunan tradisional.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Sejarah Keberadaan Rumah Limas di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019*, penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang didapat dari buku *Kamus Sejarah Indonesia* yang ditulis oleh Cribb dan Audrey Kahin (2012). Adapun daftar istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Arsitektur : Titik tumpu dari hasil usaha manusia yang melahirkan suatu konsep yang sesuai dengan keadaan tingkat kecakapan serta penghayatan masyarakat terhadap wujud kongkrit suatu bangunan.

Joglo : Gaya bangunan (terutama tempat tinggal) khas Jawa, atapnya menyerupai trapesium, di bagian tengah menjulang ke atas berbentuk Limas.

Kekijing : satu papan tebal yang memisahkan antara satu lantai dengan lantai lainnya, papan tersebut harus dibuat dari satu papan lurus dan tidak boleh disambung.

Museum : Tempat penyimpanan barang kuno bernilai sejarah.

Negri Siam : Negara Thailand

Ormamen : Hiasan dalam arsitektur, dibuat pada suatu bentuk dasar dari

hasil karya manusia seperti pakaian, hiasa yang dipahat di di candi atau bangunan lainnya seperti Rumah Limas.

- Palembang* : Ibu kota Sumatera Selatan yang merupakan salahsatu kota tertua di Indonesia.
- Rakyat* : Untuk menunjukkan penduduk suatu daerah, lapisan bawah (masyarakat kecil), unsur terpenting dalam suatu negara.
- Rumah Bari* : Rumah yang bearti lama atau tua,
- Rumah Limas* : Rumah tradisional daerah Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, yang bentuk nya seperti Limas atau Piramida.
- Simbar* : Tumbuhan berakar rimpang yang hidup melekat pada kayu tertentu, batu dan sebagainya
- Sosial* : Sistem sosial dan ekonomi yang ditandai dengan kepemilikan.
- Tradisional* : Sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegangan teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ma'moen, Bandiman, dkk. 1991. *Sejarah Daerah Sumatera Selatan*. Palembang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Provinsi Sumatera Selatan.
- Abdurahman, Dudung. 2010. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara
- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Logos
- Abdulrahman, 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Abdullah, Taufik. 2002. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Grolier Internasional
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Arruz Media Group.
- Alam, Syamsir. 1998. *Museum Balaputra Dewa Sebagai Sarana Pendidikan Non-Formal*. Palembang: Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan "Balaputra Dewa".
- Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widja.
- Anggoro, M. Toho, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu Penelitian suatu Pendektan Prakirti*. Jakarta.: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta
- Bammelan Sita Van & Raben Remco. 2011. *Antara Daerah dan Negara Indonesia Tahun 1950an*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Cribb, Robert dan Audrey Kahin. 2012. *Kamus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bam.

- Desi Anwar. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Didi Supriadi. 1997. *Keragaman Arsitektur Rumah Adat*. Bandung: Mitra Utama.
- Donita Alya, 2009. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: PT Indahjaya Adipratama.
- Depbudpar. 2009. *Sejarah Daerah Sumatera Selatan*. Palembang
- Hamid, Abd Rahman dan Muahammad, Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Hanafiah, Djohan dkk. 2008. *Kota Palembang dari Wanua Sriwijaya Menuju Palembang Modern*. Katalog Dalam Terbitan KDT. Pemerintah Kota Palembang.
- Heryani, Yenni. 2006. *Gelar Kebangsawanan Kaitannya Dengan Rumah Limas Palembang*. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Pendidikan Nasional, Museum Negeri Sumatera Selatan.
- Hugiono dan P.K Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibnu, Suhaidi. 2013. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Jalaludin. 1991. *Petunjuk Kota Palembang (Dari Wanua ke Kotamadya)*. Palembang: Humas Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Palembang.
- Jaya Tirta. 2000. *Buku Data Dan Informasi Pariwisata Profinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Jumhari. 2010. *Sejarah Sosial Orang Melayu Keturunan Arab dan Cina di Palembang*. Padang Sumatera Barat: BPSNT Padang Press.
- Koenjoroningrat.1995. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta : Garamedia Pustaka

- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Nazir, Muhamad, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nastoeti, Irna Hanny. 2005. *Wanita Pejuang*. Jakarta:Paguyuban Wanita Pejuang
- Nawiyanto, Eko. 2016. *Kesultanan Palembang Darussalam*. Jember: Taman Nusantara.
- Priyadi, Sugeng.2012.*Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*.Yogyakarta:Ombak
- R.H.M Akib. 1975. *Sejarah Dan Kebudayaan Palembang Rumah Adat Limas Palembang*. Palembang.
- Rasyit, Alfabri, dkk. 2010. *Sumatera Selatan suatu tinjauan Geo-historis dan Sosio Antropologi*. Palembang.
- Supriyanto, Murni dkk. 2013. *Dinamika Dikotomi Kulturral Palembang*. Yogyakarta: KDT.
- Samsudin dan Iwan Muraman Ibnu. 2020. *Rumah Limas dan Lamban Ulu Ogan*. Palembang: Museum Negeri Sumatera Selatan.
- S.Saragis Meriati. 2002. *Buku Panduan Museum Negeri Sumatera Selatan*. Palembang: Dinas Pendidikan Proyek Perbaikan Museum Sumatera Selatan
- S. Saragih, Meriati dkk. 2006. *Museum Negeri Sumatera Selatan*. Palembang: Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan Nasional Museum Negeri Sumatera Selatan.
- Syamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sevenhoven, Van, J.L. 1971. *Lukisan Tentang Ibukota Palembang*. Jakarta: Bhratara.
- Simbolon T, Parakitri. 2006. *Menjadi Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas.
- Sjamsudin, Helius. 2007. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sumatmdja. 1997. *Pengajaran Geografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Tahyudin, Didi. 1997. *Lintas Sejarah Budaya Sumatera Selatan*. Palembang: Sumatera Selatan.

Alam, Syamsir. 1994. *Aksara Balaputra Dewa*. Palembang: Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan Balaputra Dewa.

Diah A , Meriati. 2015. *Buku Panduan Museum Museum Negeri Sumatera Selatan*. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata.

Yudhi Syarofie. 2012. *Rumah Limas; Pengaruhnya Terhadap Arsitektur Indies Di Sumatera Selatan*. Palembang: Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.